

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas akhir atau skripsi merupakan salah satu syarat wajib yang harus diselesaikan mahasiswa program strata satu untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Penyelesaian tugas akhir sering kali dianggap sebagai sebuah tekanan yang berat bagi mahasiswa semester akhir. Tekanan yang berkepanjangan akan mengakibatkan stres dan perasaan rendah diri sehingga produktivitas mahasiswa menjadi kurang dalam penyelesaian tugas akhir. Sejalan dengan hasil wawancara pendahuluan oleh penulis yang dilakukan pada 13 Desember 2021 kepada Pegawai Administrasi Pendidikan Biologi Universitas Jambi, diketahui masih banyak mahasiswa Pendidikan Biologi yang tidak tepat waktu dalam penyelesaian tugas akhir yang mana angkatan 2015 sebanyak 14,2%, 2016 sebanyak 20,3%, 2017 sebanyak 32,7%, dan 2018 sebanyak 100%.

Didukung dengan hasil penelitian Zakaria & Dhicky (2017:16) bahwa dari 200 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, 8,5% mengalami stres ringan, 86,5 % mengalami stres medium dan 5% mengalami stres berat dalam mengerjakan skripsinya. Kemudian 28% mengalami gejala rendah diri seperti konsep diri yang negatif, tidak percaya akan kemampuannya, dan menutup diri. *Self-efficacy* erat kaitannya dengan seberapa kuat individu tersebut bertahan untuk menghadapi *stressor*, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kemungkinan stres.

Stres menjadi permasalahan yang hampir dialami semua mahasiswa semester akhir karena tuntutan untuk segera menyelesaikan tugas akhir. Respons psikis seperti stres ditentukan berdasarkan *stress tolerance* individu tersebut

(Maghfiroh & Mifbakhuddin, 2015:50). *Stress tolerance* merupakan tingkat dan durasi individu untuk bertahan dalam keadaan yang banyak *stressor* namun tetap rasional dan logis. Namun, perlu dipertimbangkan bahwa tidak setiap manusia menganggap suatu kejadian yang sama sebagai suatu stimulus yang membuat stres. Misalnya beberapa mahasiswa merasa penyelesaian tugas akhir adalah ancaman, sedangkan mahasiswa lain akan menganggapnya sebagai tantangan.

Menurut Wisudaningtyas (2012:92) perbedaan pandangan dan penilaian individu terhadap tugas akhir ditentukan oleh *self-efficacy* individu tersebut. *Self-efficacy* merupakan keyakinan atau pengharapan sejauh mana seseorang memperkirakan kemampuan dalam melaksanakan tugas atau tindakan untuk mencapai tujuan dan berusaha untuk menilai tingkat dan kekuatan seluruh kegiatan sehingga dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif. *Self-efficacy* membuat manajemen diri lebih efektif (Lorig & Holman, 2003:6).

Semakin kuat persepsi *self-efficacy* semakin giat dan tekun usaha-usahanya. *Self-efficacy* menjadi penentu seberapa besar usaha yang dilakukan dan seberapa lama individu bertahan dalam menghadapi rintangan atau pengalaman yang menyakitkan. Ketika menghadapi kesulitan, individu dengan *self-efficacy* yang rendah mempunyai keraguan besar tentang kemampuannya sehingga mengurangi usaha-usahanya atau bahkan menyerah. Sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi tantangan (Tanjung dkk, 2020:382).

Mengacu pada permasalahan empiris yang telah diuraikan serta potensi sinergis *self-efficacy* dan *stress tolerance* dalam pengelolaan diri yang lebih efektif untuk menghadapi berbagai *stressor* penyebab tekanan psikologis dalam

penyelesaian tugas akhir, maka sangat perlu dilakukan penelitian terkait *self-efficacy* dan *stress tolerance* dalam penyelesaian tugas akhir. Sehingga diajukan penelitian dengan judul “**Analisis *Self-Efficacy* dan *Stress Tolerance* dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Hasil wawancara kepada pegawai tata usaha diketahui bahwa angkatan 2015 sebanyak 13,2%; angkatan 2016 sebanyak 26,1%; dan angkatan 2017 sebanyak 70% belum lulus, sehingga disimpulkan masih banyaknya mahasiswa pendidikan biologi yang belum lulus sebagai indikasi rendahnya *self-efficacy* dan *stress tolerance* mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir.
- 1.2.2 Masih sedikit mahasiswa pendidikan biologi yang lulus tepat waktu atau standar masa studi lulusan 4 tahun, durasi kelulusan yang tidak tepat waktu akan memicu mahasiswa menjadi stres dan rendah diri.
- 1.2.3 Rata-rata persentase masing-masing setiap mahasiswa/i yang mengalami gejala stres adalah 52,3% dan 28,02% mengalami gejala rendah diri.
- 1.2.4 Korelasi *self-efficacy* dan *stress tolerance* dalam penyelesaian tugas akhir belum pernah diteliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian maka penulis determinasi rumusan masalah berikut.

- 1.4.1 Bagaimana tingkat *self-efficacy* dan *stress tolerance* dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi?

1.4.2 Bagaimana keterkaitan demografi mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi terhadap *self-efficacy* dan *stress tolerance* dalam penyelesaian tugas akhir?

1.4.3 Bagaimana korelasi *self-efficacy* dan *stress tolerance* mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi dalam penyelesaian tugas akhir?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dijabarkan ke dalam poin-poin berikut:

1.5.1 Mengetahui tingkat *self-efficacy* dan *stress tolerance* dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi.

1.5.2 Mendeskripsikan keterkaitan demografi mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi terhadap *self-efficacy* dan *stress tolerance* dalam penyelesaian tugas akhir.

1.5.3 Mengetahui korelasi *self-efficacy* dan *stress tolerance* dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulis dapat melakukan riset mendalam terkait *self-efficacy* dan *stress tolerance* dengan berlandaskan pada penelitian ini. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti yang akan mengkaji, mengembangkan, membuktikan, dan membantah hasil penelitian ini. Serta secara teoritis sebagai kajian pemikiran dalam menambah khasanah keilmuan pengetahuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi pendidik, sebagai bahan evaluasi pendidik atau dosen untuk menentukan strategi yang efektif dan efisien dalam membimbing mahasiswa yang sedang dalam penyelesaian tugas akhir dengan tetap mempertimbangkan aspek psikologis mahasiswa dalam upaya meminimalkan dampak negatif dari stres dan rendah diri akibat skripsi.

Bagi peneliti, sebagai wadah untuk mengimplementasikan dan mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan dan melatih penulis dalam merancang penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah untuk memecahkan permasalahan yang ada.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 *Self-efficacy* adalah optimistis atau keyakinan diri mahasiswa dalam mengelola dan mengimplementasikan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir.

1.7.2 *Stress tolerance* adalah keterampilan mahasiswa dalam bertahan pada kondisi banyak *stressor* dan tidak memberikan dampak pada keadaan psikis mahasiswa melainkan tetapi aktif dan berpikir positif dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan terhadap permasalahan yang dikaji, waktu penelitian, dan jumlah populasi dalam penelitian maka peneliti akan memberikan batasan penelitian agar dalam pengumpulan data sesuai dengan kemampuan peneliti.

1.3.1 *Self-efficacy* yang diteliti dianggap sinergis dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir.

1.3.2 *Self-efficacy* dan *stress tolerance* yang diukur mengaitkan beberapa faktor demografi.

1.3.3 Penelitian hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* dan *stress tolerance* dalam penyelesaian tugas akhir.